

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Picture And Picture* Dengan Pemanfaatan Media Kartu Dan Gambar

Nurul Ikromah<sup>1</sup>, Harto Suroso<sup>2</sup>, Jumarni<sup>3</sup>

[Nurulikromah89@gmail.com](mailto:Nurulikromah89@gmail.com)<sub>1</sub>, [Hartonusuroso@gmail.com](mailto:Hartonusuroso@gmail.com)<sub>2</sub>, [201512099892@guruku.id](mailto:201512099892@guruku.id)<sub>3</sub>

SD Negeri Petunjungan 01<sub>1</sub>, Universitas PGRI Semarang<sub>23</sub>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran Tema 4 "Keluargaku". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pembelajaran *Picture and Picture*. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan gambar dengan cara dipasangkan dan diurutkan menjadi sebuah urutan yang logis. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil test siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* dari 80,35% menjadi 92,8% pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* 78,57% menjadi 91% pada siklus II dan (3) hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* 63% menjadi 95,45% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran , *picture and picture* , hasil belajar

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of grade 1 students in learning theme 4 "My family". This study aims to improve student learning outcomes by applying the Picture and Picture learning model. The Picture and Picture Learning Model is a learning model that uses pictures by pairing them and ordering them into a logical sequence. In this study using Classroom Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. The research data were obtained using teacher and student observation sheets and student test results. The research results obtained are (1) teacher activity in cycle I using the Picture and Picture model from 80.35% to 92.8% in cycle II, (2) student activity in cycle I using Picture and Picture 78 model, 57% to 91% in cycle II and (3) learning outcomes in cycle I using the Picture and Picture model 63% to 95.45% in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Picture and Picture model can improve student learning outcomes.*

*Keywords: learning model, picture and picture, learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pula, dengan demikian keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran. Penerapan model adalah suatu

model yang diperaktekkan atau diterapkan pada siswa, salah satunya adalah model *Picture and Picture*.

Namun Berdasarkan Hasil observasi awal ketika peneliti melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Petunjungan 01, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik. Sebagian besar siswa sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada masalah-masalah yang kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satupun siswa yang mencoba mengajukan pertanyaan, siswa hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Model yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar Oleh karenanya, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media gambar dalam Dengan pembelajaran di SD Negeri Petunjungan 01, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat tercapai dengan baik dan membuat siswa aktif belajar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata Dan Gambar"

## **KAJIAN TEORI**

### **Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan: " belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar bearti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan

membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

### **Model Picture and Picture**

Picture and picture yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh. Pemasangan dan pengurutan gambar dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok. Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan pembelajaran tematik

Langkah-langkah model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai. Menyajikan materi sebagai pengantar. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan. Kesimpulan/rangkuman.

Kelebihan model pembelajaran picture and picture antara lain adalah: Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh oleh guru untuk menganalisa gambar yang sudah guru sediakan. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar tersebut. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang sudah disediakan oleh guru.

Adapun kekurangan model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut: Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

### **Hasil Belajar**

Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang diraih siswa setelah mengalami proses kegiatan

pembelajaran dalam waktu tertentu dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sudjana, belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Arikunto perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi kesimpulannya adalah hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yaitu dengan tes

## **METODOLOGI**

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.

Menurut Sukardi, metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (perenungan). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*Treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dapat diketahui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, peneliti melakukan tahapan penelitian melalui dua siklus. Pada setiap siklus dilengkapi dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut: Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkan model *picture and picture*., proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana ketika guru sedang menjelaskan materi, beberapa siswa bermain dan bercanda dengan temannya. Guru pada umumnya banyak menggunakan

metode ceramah dalam materi pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui data awal hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 4 "Keluargaku", maka peneliti melakukan pre test terlebih dahulu. Soal pre test terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Adapun hasil pre test siswa kelas I pada mata pembelajaran Tematik Tema 4 "Keluargaku" adalah 52,7. Berbeda sekali dengan nilai ketuntasan minimal yaitu 67. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pre test adalah 80 dan nilai terendah adalah 20. Soal yang diberikan pada pre test ini berjumlah 5 soal, sehingga rata-rata siswa hanya mampu menjawab 2 pertanyaan dari 5 soal yang diberikan. Siswa yang nilainya tuntas atau >67 berjumlah 7 siswa (31,81%) sedangkan yang nilainya masih belum tuntas atau <67 berjumlah 15 siswa (68,18%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I SD Negeri Petunjungan 01 perlu mendapatkan tindakan agar hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada pembelajaran Tematik Tema 4 "Keluargaku".

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes tahap 1, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan RPP 1, dilakukan pada tanggal 16 November 2020. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa mengaitkan materi pada tema 3 dengan melakukan "tepuk rumah". Selanjutnya guru menyampaikan judul mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dan selanjutnya guru memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar tentang Pancasila. Kemudian guru membagi siswa kepada dua (2) kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD. Guru membimbing siswa dalam menjawab LKPD. Kemudian guru membagikan kartu huruf telah di acak-acak oleh guru kepada setiap kelompok. Lalu guru memanggil perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian untuk mengurutkan dan menjelaskan gambar tersebut di depan kelas. Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa. Kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya dan guru memberikan test siklus tahap 1 kepada siswa. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan setelah semuanya selesai guru menutup pelajaran dengan salam. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 45 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Dengan demikian nilai 80,35%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 44 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 78,57%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 67 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq$  67 berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

Tabel 1. Tabel Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

no	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa
2	Aktivitas Siswa	Siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum bisa dipahami	Guru harus memotivasi siswa agar mau menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3	Hasil Post test siklus 1	Masih ada 8 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa sulit mengilustrasikan gambar	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penekanan dan cara mengilustrasikan materi dalam bentuk gambar

Penelitian tindakan kelas pada Siklus II terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: Pada tahap ini, Guru juga mempersiapkan RPP (02), LKS 2, lembar observasi aktivitas siswa, Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran tema 4 dengan penerapan model *picture and picture* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 92,8 % dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*. Maka dengan terjadinya peningkatan tersebut telah membuktikan bahwa pada siklus kedua ini mencapai peningkatan belajar yang lebih baik dari siklus I, serta dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran tema 4

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran tema 4 dengan penerapan model *picture and picture* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong kedalam kategori sangat baik dengan persentase 91%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan model *picture and picture* sedang berlangsung, serta meningkatnya hasil belajar tema 4. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 67 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada pembelajaran tema 4, dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq 67$  berjumlah 21 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 95,45%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai

Secara garis besar, penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek-aspek yang perlu perbaikan selama proses pembelajaran pada dan tindakan II beserta perbaikan/ revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 2 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

no	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Hasil Post Test	Masih ada 1 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti ketika menjawab soal post test tahap 2	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu: hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran 4. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklusnya adalah : aktifitas guru dan siswa yang efektif

#### KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran Tema 4 dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada materi shalat untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,35% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,8%. Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran tema 4 adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91%. Hasil belajar siswa pada mata tema 4 setelah diterapkannya model *picture and picture* pada pembelajaran tema 4 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63% dan siklus II yaitu 95,45%. Kelemahan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian yaitu: Kurang memadainya fasilitas media gambar.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Petunjungan 01 maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Diharapkan bagi guru kelas 1 untuk menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses belajar mengajar, karena dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan mudah memahami contoh dari materi yang sedang diajarkan, kemudian diharapkan bagi guru kelas 1 dalam menerapkan model *Picture and Picture* bisa membuat siswa fokus pada gambar yang bersangkutan dengan materi. Guru dapat menerapkan model *picture and picture* pada materi lainnya. Dalam



menggunakan model *picture and picture* diharapkan kepada guru untuk lebih terampil sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar khususnya pada pembelajaran Tema 4

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk.(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eti Sasrianti. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Juliana. (2016). Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fikih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Fauzi, dkk. Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bilogi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3 No. 2
- Istarani. (2012) 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2010). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali pers.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2013) Belajar & Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim purwanto. (2000). Psikolgi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas. (2007). Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.